

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Resource Based View Theory*

Menurut Wernerfelt (1984) dalam (Khotimah, 2017) *Resource Based View Theory* merupakan keunggulan utama perusahaan ditentukan oleh aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan. teori ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain yang ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Sejalan yang dikemukakan oleh Barney (1986) dalam (Yahezkiel & Lukman, 2020) menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif melalui bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif. Suatu perusahaan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dengan baik, akan menciptakan sesuatu yang dapat menjadi kelebihan dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, teori ini menentukan pentingnya pengembangan sumber daya yang bersifat unik dan sulit ditiru, sehingga perusahaan mampu menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing dibandingkan pesaingnya.

Keberlanjutan keunggulan bersaing perusahaan ditentukan oleh kepemilikan dan pengelolaan sumber daya strategis yang bersifat

unggul. Sumber daya ini harus memiliki nilai ekonomi, sulit ditiru oleh pesaing, serta dapat dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan. *Resource Based View* ini menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal, khususnya sumber daya manusia melalui proses identifikasi, pengembangan dan pemanfaatan aset strategis guna meningkatkan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Sukma, 2018).

2. *Signal Theory*

Signalling Theory menurut Spence (1973) dalam (Amanda et al., 2019) menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pihak yang memiliki informasi dapat menyampaikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal. Informasi yang disampaikan ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sinyal yang diberikan ini dapat dipelajari oleh investor untuk mendapatkan informasi yang menguntungkan, serta memberikan informasi mengenai perkembangan perusahaan.

Signaling theory ini memiliki peran penting dalam memahami bagaimana perusahaan berinteraksi dengan pasar dan pemangku kepentingan melalui keputusan keuangan yang berkaitan dengan kinerja dan prospek perusahaan. Selain itu, teori ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan struktur modal serta pengelolaan profitabilitasnya untuk mengirimkan sinyal ke pasar mengenai prospek masa dengan perusahaan (Erdi, 2024). Sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor merupakan gambaran mengenai

kemampuan dalam mengelola perusahaannya. Dengan diberikan sinyal ini, investor dapat melakukan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi kepada perusahaan, sehingga hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan (Sari & Mahroji, 2023).

3. *Pecking Order Theory*

Pecking order theory pertama kali diperkenalkan oleh Donaldson pada tahun 1961 yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan dalam menggunakan modalnya. Teori ini menjelaskan bahwa urutan penggunaan dana dalam perusahaan mengutamakan pendanaan internal yang diperoleh dari laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal seperti menerbitkan saham baru (Hayat et al., 2018).

4. Nilai perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang digambarkan melalui kenaikan harga saham (Silvia, 2019 dalam Iriyanti et al., 2022). Kenaikan harga saham perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan ini memiliki peran penting terhadap aktivitas investasi karena menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menentukan keputusan untuk menjual atau membeli saham (Haikal et al., 2025). Nilai perusahaan yang

tinggi akan membuat investor semakin yakin mengenai prospek perusahaan dimasa depan.

b. Indikator Nilai Perusahaan

Indikator untuk mengukur nilai perusahaan ada tiga, yakni : Tobin's Q, *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER).

1.) Tobin's Q

Tobin's Q merupakan rasio antara nilai pasar aset perusahaan dengan biaya pengganti aset tersebut. Apabila hasil menunjukkan nilai di atas satu artinya perusahaan dinilai memiliki nilai lebih tinggi daripada biaya penggantian (Haikal et al., 2025). Adapun Rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of Equity} \times \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.) *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value menjadi salah satu komponen penting dalam menganalisis kondisi perusahaan. *Price to Book Value* menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan antara harga pasar saham dan nilai bukunya. Peningkatan rasio PBV, menunjukkan semakin tinggi penilaian pasar terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai modal yang diinvestasikan (Robiyanto et al., 2020).

Adapun rumus PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Share}}$$

3.) *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio merupakan rasio antara harga saham perusahaan dengan laba per saham. Rasio ini mencerminkan harapan perubahan kemampuan laba perusahaan dimasa mendatang (Anggriawan et al., 2017).

Adapun rumus untuk mengukur indikator ini :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Lembar per Saham}}$$

5. *Intellectual Capital*

a. Definisi *Intellectual Capital*

Intellectual capital menurut Stewart (1997) menyatakan bahwa *intellectual capital* merupakan kumpulan pengetahuan, informasi, aset intelektual serta pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai untuk menciptakan kesejahteraan. Keberhasilan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional secara efektif. *Intellectual capital* diyakini memiliki peran penting dalam peningkatan nilai perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan aset strategis utama dalam

menciptakan nilai perusahaan serta dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Puspita & Wahyudi, 2021).

Menurut Sveiby, (2001); Bontis, (2001); Steward (2002); Boeckstein, (2006) dalam (Kusuma, 2015) mendefinisikan *Intellectual Capital* memiliki 3 komponen yaitu :

1. *Human Capital*

Human capital merupakan salah satu komponen dalam *intellectual capital*. *Human capital* merupakan sumber pengetahuan dan kompetensi karyawan perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan nilai bagi perusahaan. Peningkatan *human capital* terjadi apabila perusahaan mampu mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan.

2. *Structur Capital*

Structur capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sistem dan prosedur internal guna menunjang kelancaraan operasional serta membantu karyawan dalam mengoptimalkan kinerja intelektualnya, sehingga hal ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis perusahaan secara keseluruhan. *Structur capital* ini sangat dipengaruhi oleh sistem komunikasi, mekanisme atau sistem budaya kerja.

3. *Relational Capital*

Relational capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam berkomunikasi dengan mitranya, seperti berinteraksi dengan supplier, pelanggan, competitor, pemegang saham dan stakeholder guna meningkatkan kesejahteraan *human capital* dan *struktur capital*. *Relational capital* bersumber dari hubungan perusahaan dengan pihak selain lingkungan internal perusahaan, melalui hubungan ini akan memberikan kontribusi serta menambah nilai bagi perusahaan.

Apabila *intellectual capital* dikelola secara optimal, maka dapat membantu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap keberlanjutan perusahaan (Lusianah, 2020).

b. Indikator *Intellectual Capital*

Indikator untuk mengukur *intellectual capital* yaitu dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coeffisien* (VAIC).

1. *Value Added Intellectual Coeffisien* (VAIC).

Value Added Intellectual Coeffisien (VAIC) merupakan indikator yang dikembangkan oleh Pulic (1998) untuk mengukur *Intellectual Capital*.

Rumus :

1.) *Value Added (VA)*

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

Out : Total Pendapatan

In : Total semua Beban (Selain beban karyawan)

2.) *Value Added Capital Employed (VACA)*

$$VACA = \frac{\text{Value Added}}{\text{Capital Employe}}$$

Keterangan :

Value Added : Selisih out dan in

Capital Employe : Total ekuitas

3.) *Value Added Human Capital (VAHU)*

$$VAHU = \frac{\text{Value Added}}{\text{Human Capital}}$$

Keterangan :

Value Added : Selisih out dan in

Human Capital : Beban Karyawan

4.) *Structural Capital Efficiency (STVA)*

$$STVA = \frac{\text{Structur Capital}}{\text{Value Added}}$$

Keterangan :

Structur Capital : Selisih antara VA dan HC

Value Added : Selisih out dan in

6. Profitabilitas

a.) Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) dalam (Novelita & Khuzaini, 2020) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara efisien (Erdi, 2024). Besaran laba yang dihasilkan akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui pinjaman maupun ekuitas (Prasetyo et al., 2016). Profitabilitas menjadi faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut karena pada umumnya investor akan mengharapkan tingkat keuntungan yang optimal serta pengembalian atas modal yang telah mereka investasikan (Sari & Mahroji, 2023).

b.) Indikator Profitabilitas

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Profitabilitas yaitu :

1.) *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang menilai kinerja keuangan dengan membandingkan laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio menjadi salah satu pertimbangan bagi pemegang saham dan calon investor karena tingkat ROE yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan dapat meningkatkan daya tarik saham (Agustin et al., 2023). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indikator ini:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2.) *Return on Assets (ROA)*

ROA ini digunakan dalam melihat laba yang dihasilkan perusahaan dari aset yang dimiliki, sehingga investor dapat melakukan pengambilan keputusan dalam berinvestasi (Palayukan et al., 2024). Adapun rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.) *Return on Investment (ROI)*

ROI digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui investasi perusahaan (Agustin et al.,

2023). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur

ROI sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

7. Struktur Modal

a.) Definisi Struktur modal

Struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011) dalam (Safitri & Wahyuati, 2015) menjelaskan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Komposisi struktur modal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena ketika penggunaan modal yang lebih banyak bersumber dari investor atau kreditur tidak selalu menunjukkan kinerja perusahaan yang optimal (Robiyanto et al., 2020). Manajemen perusahaan dituntut untuk berhati-hati dalam menentukan keputusan struktur modal. Apabila terjadi kesalahan dalam menentukan struktur modal maka akan menimbulkan dampak yang cukup besar (Safitri & Wahyuati, 2015). Sehingga, komposisi struktur modal perusahaan idealnya harus seimbang antara hutang dan ekuitas. Ketika jumlah hutang lebih mendominasi struktur modal maka dapat menimbulkan biaya bunga, kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan finansial apabila perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya (Erdi, 2024).

b.) Indikator struktur modal

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal yaitu :

1.) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

DAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. DAR digunakan untuk menunjukkan tingkat pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari utang kepada kreditur (Agustina & Avriyanti, 2024). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur indikator ini :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

2.) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. peningkatan DER menunjukkan risiko yang lebih tinggi dan dapat mendorong investor menuntut tingkat pengembalian yang lebih besar. Risiko yang tinggi menunjukkan proporsi ekuitas yang rendah untuk membiayai aktiva (Agustin et al., 2023) . adapun rumus DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Penerbitan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Kesamaan dan Perbedaan antara penelitian
1	(Yahezkiel & Lukman, 2020) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Firm Value Dengan Capital Structure Sebagai Variabel Mediasi	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen: <i>Intellectual Capital</i> Variabel Mediasi: Capital Struktur	Hasil penelitiann menunjukkan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mampu memediasi pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap nilai perusahaan	Persamaan: Variabel nilai perusahaan, <i>intellectual capital</i> dan struktur modal Perbedaan : Objek penelitian Tidak ada variabel profitabilitas
2	(Maharani & Steelyana, 2025) <i>The Influence of Intellectual Capital and Profitability on Company Value (Empirical Study On Telecommunication and Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2018-2022)</i>	Variabel Dependen : Nilai perusahaan Variabel Independen: Profitabilitas dan <i>intellectual capital</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Variabel nilai perusahaan, profitabilitas dan intellectual capital Perbedaan : Objek penelitian Tidak menggunakan variabel struktur modal
3	(Febrianti et al., 2024)	Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif	Persamaan: Variabel profitabilitas, nilai perusahaan

	Determinants of Capital Structure and the Effect on Firm Value: Evidence from Indonesia	Variabel Independen : GDP Growth, Tangibility, Profitability Variabel Mediasi : Capital Structure	signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian struktur modal dapat memediasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan	dan struktur modal Perbedaan: Objek penelitian Tidak menggunakan variabel <i>intellectual capital</i>
4	(Halim, 2021) Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: <i>Intellectual Capital</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Variabel Independen: Nilai Perusahaan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Variabel Perbedaan : Objek penelitian Tidak menggunakan variabel struktur modal
6	(Aprilia & Suzan, 2026) <i>The Influence of Intellectual Capital, Growth Opportunity, and Profitability on Firm Value: Evidence from Telecommunications Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) During 2020–2024</i>	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen: <i>Intellectual Capital, Growth Opportunity, and Profitability</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan	Persamaan : Variabel <i>intellectual capital</i> , profitabilitas, dan nilai perusahaan Perbedaan : Objek penelitian Tidak menggunakan variabel mediasi
7	(Gea et al., 2025) <i>The Mediating Effect of Profitability on The Influence of Capital Structure on Firm Value (an Empirical Study on Technology Sector Companies Listed on The Indonesia Stock</i>	Variabel Dependen: Struktur Modal Variabel Independen: Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Persamaan: Variabel struktur modal, nilai perusahaan dan profitabilitas Perbedaan: Tidak menggunakan variabel <i>intellectual capital</i>

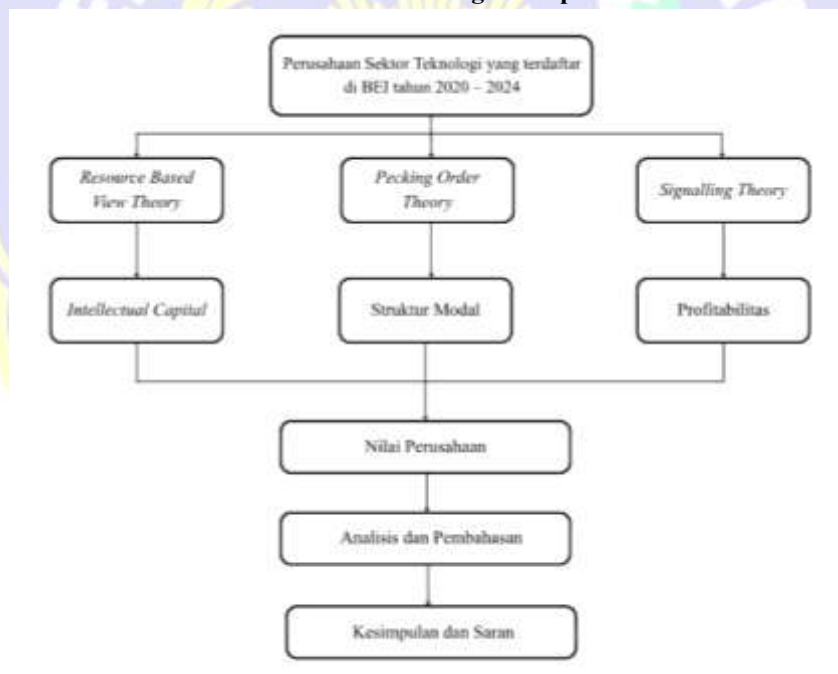
	<i>Exchange For The 2015-2023 Period)</i>	Variabel Mediasi: Profitabilitas	struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
--	---	----------------------------------	---	--

Sumber : data diolah oleh penulis (2026)

C. Kerangka Berfikir dan Modal Analisis

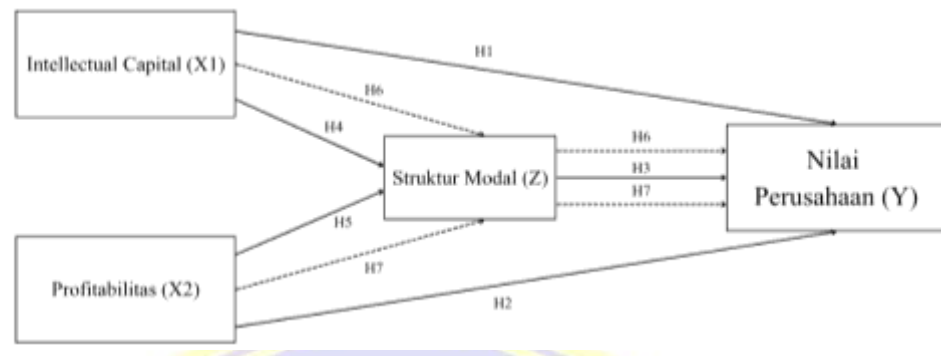
Berdasarkan latar belakang, landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konsep dan model analisis yang digunakan dalam pengaruh *intellectual capital* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel mediasi tergambar dalam kerangka berpikir berikut ini :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Sumber : data diolah oleh penulis (2026)

Gambar 2. 2 Model Analisis



Sumber : data diolah oleh penulis (2026)

Keterangan :

- > : Pengaruh langsung
 - - - - -> : Pengaruh tidak langsung

D. Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang disajikan dan kajian pustaka serta yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) ***Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

Teori *Resource Based View* menjelaskan apabila perusahaan yang dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya, akan menciptakan keunggulan kompetitif yang tidak dapat ditiru oleh pesaing. Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa setiap perusahaan akan memiliki

sumber daya yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Mudrifah et al., 2024).

Perusahaan yang mampu mengoptimalkan *intellectual capital* secara efektif dan efisien, maka mampu menciptakan inovasi, efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif. Kondisi ini diyakini mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga *intellectual capital* yang dikelola oleh perusahaan berperan dalam mendukung kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor (Mayasari & Widyawati, 2018).

Menurut penelitian (Yahezkiel & Lukman, 2020) menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* yang efektif akan meningkatkan kinerja serta prospek perusahaan dimasa depan. Kondisi ini mampu membuat investor menilai perusahaan lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Teori sinyal menyatakan perusahaan akan memberikan informasi yang sama terkait kinerja perusahaan kepada investor. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan

dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi pertumbuhan profitabilitas, maka optimisme investor terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang akan semakin meningkat (Robiyanto et al., 2020).

Oleh karena itu, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Meningkatnya minat investor tersebut dapat mendorong kenaikan harga saham, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Rahayu, 2023).

Menurut penelitian (Ratanadewi & Wijaya, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Sehingga tingginya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja serta keberlanjutan perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3) Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Packing order theory menyatakan bahwa urutan pendanaan dalam perusahaan yang pertama menggunakan laba ditahan, kedua menggunakan hutang. Sehingga kebijakan penggunaan hutang dalam struktur modal mencerminkan keputusan pendanaan yang diambil oleh manajemen. Struktur modal menggambarkan proporsi hutang dan modal sendiri sebagai sumber pendanaan perusahaan dalam

menjalankan kegiatan operasionalnya. Pihak manajemen harus memutuskan struktur modal apa yang akan digunakan, karena hutang dan modal mempunyai konsekuensi yang berbeda sehingga pihak manajemen harus memahami dengan baik atas apa yang akan dipilih. Apabila pendanaan perusahaan yang berasal dari modal internal perusahaan belum mencukupi kebutuhan dana atau mengalami defisit, maka perusahaan perlu mempertimbangan sumber pendanaan eksternal.

Pada umumnya, tingginya rasio utang menunjukkan semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Kondisi ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan karena investor akan cenderung memilih perusahaan dengan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah.

Menurut penelitian (Santoso & Susilowati, 2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selama peningkatan hutang perusahaan masih dalam batas wajar maka kondisi dipandang sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

4) *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Teori *resource based view* menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Human capital* dalam perusahaan memiliki

kemampuan dalam mengelola nilai ekuitas maupun modal asing. Kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen sebagai bagian dari *human capital* perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Komposisi struktur modal perusahaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi (Santiani, 2018). Sehingga perusahaan yang melakukan investasi pada *intellectual capital* cenderung menggunakan tingkat hutang lebih rendah dalam struktur pendanaannya (Yahezkiel & Lukman, 2020).

Menurut penelitian (Santiani, 2018) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan *Intellectual capital* yang berkualitas cenderung memiliki risiko usaha yang lebih rendah. Kondisi ini akan membuat struktur pendanaan perusahaan tidak bertumpu terhadap hutang. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

5) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan menentukan sumber pendanaan berdasarkan urutan prioritas tertentu. Perusahaan mengutamakan penggunaan pendanaan internal (laba di tahan), kemudian menggunakan dana eksternal (hutang) dan yang terakhir perusahaan menerbitkan ekuitas baru (Maria & Widjaja, 2022).

Dengan demikian, tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi keputusan pendanaan dan struktur modal perusahaan. Kondisi ini terjadi karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan cenderung memanfaatkan laba yang dihasilkan sebagai sumber pendanaannya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ratanadewi & Wijaya, 2023).

Menurut penelitian (Robiyanto et al., 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan bergantung pada hutang sebagai sumber pendanaannya. Kondisi ini disebabkan karena keterbatasan dana internal perusahaan dalam mencukupi kegiatan operasionalnya, sehingga tingkat hutang perusahaan cenderung meningkat. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

6) Struktur Modal memediasi *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Resource based view theory menyatakan pengelolaan sumber daya yang optimal akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara optimal. Ketika struktur modal dikelola dengan baik, terutama dalam penggunaan hutang yang masih

berada batas optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor (Mudrifah et al., 2024).

Menurut penelitian (Yahezkiel & Lukman, 2020) menjelaskan bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya yang dimiliki cenderung memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Hal ini membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan eksternal. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6 : struktur modal memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan

7) Struktur Modal memediasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan cenderung lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pendanaannya. *Pecking order theory* mengungkapkan ketika perusahaan cenderung memprioritaskan penggunaan dana internal dibandingkan menggunakan hutang. Struktur modal yang sehat mencerminkan pengelolaan pendanaan yang baik. Kondisi ini menjadi sinyal positif bagi investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Robiyanto et al., 2020).

Menurut penelitian (Apriawan & Dana, 2023) ini menyatakan bahwa struktur modal mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H7 : struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

